BAB III

PELAKSANAAN KERJA PRAKTEK

3.1 Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek

Pada pelaksanaan kerja praktek, penulis ditempatkan di *accounting* di bagian *cost accounting* yang fungsinya sangat diperlukan untuk mengetahui aktivitas atau kegiatan yang dilakukan di bagian *cost accounting*, serta memantau berbagai aktivitas perusahaan dan melakukan berbagai rencana yang dihubungkan dengan pencatatan aktiva tetap

Setiap perusahaan memiliki aktiva utama seperti tanah, bangunan, peralatan, sumber daya alam dan hak paten.Aktiva utama ini dapat digambarkan sebagai aktiva tetap karena memberikan manfaat dalam jangka waktu lama. Aktiva tersebut akan mempermudah produksi dan penjualan barang atau jasa kepada pelanggan. Aktiva ini tidak tersedia untuk dijual dalam kegiatan perusahaan yang biasa. Aktiva tetap merupakan kekayaan yang memegamg peranan yang dominan sekali dalam menunjang kelancaran operational perusahaan, terutama pada perusahaan industri dan jasa.

3.2 Teknis Pelaksanaan Kerja Praktek

Teknis pelaksanaan kerja praktek ini menggunakan metode *"Block Realease"* yaitu metode yang menyelenggarakan kerja praktek dalam satu

periode selama satu bulan. Selama melaksanakan kerja praktek ini yang berlangsung dari 13 Agustus sampai dengan 16 September 2003 yaitu selama 25 hari, penulis melaksanakan berbagai kegiatan dalam hal pemerosesan data. Selama kerja praktek penulis ditempatkan di bagian *accounting*.

UNIKOM PERPUSTAKAAN TEKNIS

Dalam kerja praktek ini penulis mendapat kesempatan untuk mengetahui aktivitas yang berhubungan dengan akuntansi Di PT Syaamil Cipta Media Bandung. Dan tentunya penulis terlebih dahulu di beri pengarahan mengenai jenis-jenis yang akan penulis kerjakan,Di bagian ini penulis mengerjakan tentang bagaimana cara pencatatan suatu laporan atau transaksi keuangan aktiva tetap dengan cara menggunakan sistem komputerisasi. Program yang digunakan adalah Microsoft excel dan General Ledger.Dimana pembimbing mengajarkan cara memesukkan data yang ada ke komputer yang dikemudian diproses dan dijadikan sebuah laporan.

3.3 Hasil Pelaksanaan Kerja Praktek

3.3.1 Defenisi Aktiva Tetap

"Aktiva tetap merupakan kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis, lebih dari satu tahun, dan diperoleh untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali.(Mulyadi.1993:59)

Sifat pertama aktiva tetap adalah maksud perolehannya bukan untuk diperjual-belikan melainkan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan, sifat inilah yang membedakannya dari persediaan barang (inventory).

Contoh: mobil yang diperdagangkan oleh dealer mobil merupakan aktiva tetap, contoh lain: tanah yang dijadikan tempat usaha merupakan aktiva tetap, tetapi tanah yang dimatangkan oleh perusahaan penjual tanah merupakan persediaan barang.

Sifat kedua dari aktiva tetap adalah umumnya lebih dari satu ahun.Karena sifat inilah maka kita mengenal unsur penyusutan (depreciation) dalam aktiva tetap. Penyusutan tidak lain dari pada alokasi biaya tetap tersebut dalam masa umur aktiva tetap yang bersangkutan.

3.3.2 Klasifikasi Aktiva Tetap

Klasifikasi aktiva tetap yang digunakan dalam operasi perusahaan menurut Jay Smith dan K. Fred Skousen digolongkan dalam 2 kategori, yaitu:

1. Aktiva Tetap berwujud

Yaitu aktiva-aktiva berwujud yang sifatnya relative permanent yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Aktiva Tetap ini meliputi:

- Aktiva tetap yang umurnya tak terbatas seperti: tanah untuk letak perusahaan,pertanian,dan peternakan.
- Aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya bisa diganti dengan aktivitas yang sejenis, misalnya bangunan, mesin, alat-alat meubel, kendaraan dan lain-lain.

2. **Aktiva tidak berwujud**

Yaitu aktiva-aktiva yang tidak mempunyai wujud (tidak bisa diraba) yang mempunyai umur lebih dari satu tahun, aktiva ini meliputi

- ❖ Aktiva tidak berwujud dengan masa manfaat yang dibatasi oleh Undang-undang, peraturan/persetujuan atau sifat aktiva tetap itu sendiri seperti: paten, hak cipta, franhise, dan lasehold.
- ❖ Aktiva tidak berwujud yang masa manfaatnya tidak terbatas seperti: goodwill.

Aktiva perusahaan yang dalam wujudnya dapat diklarifikasikansebagai aktiva tetap tetapi aktiva tersebut tidak dipakai dalam operasi perusahaan tidak diklarifikasikan sebagai aktiva tetap.

3.3.3 Penilaian dan Pencatatan Aktiva Tetap

Mengenai penilaian aktiva tetap Jay M. Smith dan K. Fred Skousen menulis:

" **Aktiva dicatat pada harga perolehan, tidak hanya meliputi harga pembelian semula atau nilai setaranya, tetapi juga pengeluaran lain yang diperlukan untuk memperoleh serta menyiapkannya agar dapat digunakan sesuai tujuan. Pajak dan bea, ongkos angkut, biaya pemasangan dan pengeluaran lainnya yang berkaitan dengan perolehan harus dimasukkan didalam harga perolehan aktiva tetap tersebut.**
(Jay M. Smith & K. Fred Skousen, Alfonsus S.1991:430)

A. Pencatatan Perolehan dan Penentuan Perolehan Aktiva Tetap

Aktiva tetap dicatat berdasarkan biaya perolehannya (historical cost) seperti dicantumkan Standar Akuntansi Keuangan sebagai berikut:

"Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk

memperoleh suatu aktiva pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aktiva tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap digunakan. (IAI.1994:163)

B. Cara-cara perolehan Aktiva Tetap

Aktiva tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara dimana masing-masing cara perolehannya akan mempengaruhi penentuan harga perolehannya. Adapun cara perolehan menurut Zaki Baeidwan adalah sebagai berikut:

1. **Pembelian tunai**
2. **Pembelian dengan kontrak jangka panjang**
3. **Perolehan dengan pertukaran**
4. **Perolehan aktiva tetap dengan surat berharga**
5. **Perolehan aktiva tetap dengan membuat sendiri**
6. **Perolehan dari hadiah atau penemuan.**

1. Pembelian Tunai

Aktiva tetap yang diperoleh dengan cara pembelian harus dicatat sebesar harga perolehan, yaitu semua yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap sampai aktiva tersebut digunakan. Didalamnya termasuk ongkos angkut, bea balik nama, biaya pemasangan dan asuransi pembelian (premi)

Bila dalam pembelian aktiva tetap ada pemotongan tunai, maka pemotongan tersebut merupakan pengurangan terhadap harga faktur,

sedangkan kegagalan untuk menggunakan bdiskon harus dilaporkan sebagai kerugian pemotongan.

2. *Pembelian dengan kontrak jangka panjang.*

Jika suatu aktiva tetap diperoleh dengan kontrak jangka panjang biasanya ada pembayaran-pembayaran yang ditangguhkan untuk keseluruhan atau sebagian uang dari pembelian aktiva tetap tersebut. Biasanya hal ini akan menimbulkan biaya bunga yang harus dipertimbangkan sebagai ongkos. Bunga selama angsuran harus dikeluarkan dari harga perolehan dan dibebankan sebagai bunga.

3. *Perolehan dengan pertukaran*

Aktiva tetap dapat diperoleh dengan cara pertukaran yaitu pertukaran aktiva lama digunakan untuk membayar perolehan aktiva baru. Transaksi semacam ini merupakan penerapan prinsip harga perolehan aktiva tetap yang telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan, Yaitu:

"Suatu aktiva tetap dapat diperoleh dalam pertukaran atau pertukaran sebagian untuk suatu aktiva tetap yang tidak serupa atau aktiva lain. Biaya dari pos semacam itu diukur pada nilai wajar aktiva yang dilepas atau yang diperoleh, yang mana lebih andal, ekuivalen dengan nilai wajar aktiva yang dilepas setelah disesuaikan dengan jumlah setiap kas atau setara kas yang ditransfer".(16-22)

Adapun aktiva tetap juga dapat diperoleh dengan cara pertukaran aktiva tetap sejenis maupun tidak sejenis. Seperti menurut Z. Baridwan dalam bukunya Intermediate Accounting adalah sebagai berikut:

> **"Banyak pembelian aktiva tetap dilakukan dengan cara tukar menukar, atau sering disebut 'tukar tambah' dimana aktiva lama yang digunakan untuk membayar harga aktiva baru, baik seluruhnya ataupun sebagian, dimana kekurangannya dibayar tunai. Mengenai masalah rugi atau laba pertukaran akan dipisahkan menjadi dua yaitu untuk pertukaran aktiva tetap yang tidak sejenis dan untuk pertukaran aktiva yang sejenis.** (1992:278)

Dari peraturan diatas dapat disimpulkan bahwa pertukaran non moneter dibagi 2 (dua) yaitu pertukaran dengan aktiva sejenis dan aktiva tidak sejenis. Jika pertukaran antar aktiva yang tidak sejenis maka laba atau rugi akan diakui. Untuk petukaran aktiva sejenis keuntungan dikurangkan pada aktiva baru, sedangkan kerugiannya dibebankan dalam tahun berjalan.

Jika pertukaran yang terjadi antara aktiva yang sejenis maka laba yang timbul akan ditangguhkan dan jika ada rugi, maka kerugian itu akan dicatat pada saat perolehan.

4. *Perolehan aktiva tetap dengan surat berharga*

Aktiva tetap dapat diperoleh dengan cara penerbitan surat-surat berharga. Aktiva yang diperoleh dengan cara semacam ini dicatat sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar. Jika pasar saham atau obligasi yang ditukarkan lebih besar atau lebih kecil dari harga nominalnya maka perbedaanya dicatat sebagai agio atau disagio.

Jika surat berharga tersebut tidak memiliki nilai pasar, maka nilai pasarnya dapat ditaksir oleh pihak ketiga yang berdiri sendiri agar

diperoleh ketetapan objektif dari harga pasar yang sebenarnya. Penilaian juga dapat dilakukan oleh pimpinan perusahaan. Nilai yang ditetapkan ini digunakan sebagai dasar pencatatan perolehan aktiva tetap dan nilai surat berharga yang dikeluarkan.

Dalam ini perusahaan mungkin juga menambahkan uang sebagai kekurangannya, sehingga nilai perolehan aktiva tetapnya sebesar sejumlah uang yang dibayarkan ditambah harga pasar surat berharga.

5. *Perolehan aktiva tetap dengan membuat sendiri*

Perusahaan mungkin membuat sendiri aktiva tetap yang diperluaskan seperti gedung, alat-alat, dan perabotan. Pembuatan aktiva ini biasanya dengan tujuan melaksanakan penghematan atau untuk memanfaatkan fasilitas yang ada serta untuk mendapatkan kualitas yang lebih baik atau lebih murah. Harga perolehan aktiva yang dibuat sendiri meliputi seluruh biaya yang terjadi berkenaan dengan pembangunan aktiva tetap tersebut hingga siap digunakan.

6. *Perolehan dari hadiah atau penemuan*

Kadang-kadang perusahaan menerima sumbangan atau hadiah yang berbentuk aktiva tetap. Pencatatan semacam ini akan menyimpang dari prinsip harga perolehan (*historical cost*). Untuk memperoleh aktiva yang berasal dari sumbangan mungkin juga diperlukan pengeluaran-pengeluaran biaya yang biasanya jumlahnya relative lebih kecil dari aktiva yang diterima, sehingga jika aktiva dicatat sebesar nilai tersebut akan

terlalu kecil, begitu juga beban penyusutan akan terlalu kecil, begitu juga beban penyusutan akan terlalu kecil. Standar Akuntansi Keuangan telah mengatur pencatatan aktiva tetap dari hadiah atau sumbangan yaitu:

"Aktiva tetap yang diperoleh dari sumbangan harus dicatat sebesar harga taksiran atau harga pasar yang layak dengan mengkreditkan akan modal yang berasal dari sumbangan".(IAI.1994:16-22)

Adapun cara pencatatannya adalah sebagai berikut:

Aktiva tetap	xx	
Modal yang berasal dari sumbangan		xx
Kas		xx

3.3.4 Penyusutan Aktiva Tetap

Pengertian penyusutan aktiva tetap menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah sebagai berikut:

" Alokasi jumlah aktiva tetap yang disusutkan aktiva sepanjang masa manfaat yang diestimasi". (IAI.1994:2-17)

Masalah-masalah yang mempengaruhi penetapan biaya depresiasi diantaranya adalah:

1. Pengeluaran-pengeluaran biaya yang mengakibatkan nilai perolehan aktiva tetap dan umur ekonomisnya.
2 Penilaian kembali aktiva tetap.

A. Metode Perhitungan Depresiasi

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban depresiasi. Metode ini memang cocok untuk perusahaan satu, tetapi belum tentu cocok untuk perusahaan lainnya. Untuk dapat memilih salah satu metode hendaknya dipertimbangkan keadaan-keadaan yang mempengaruhi aktiva tersebut.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, Metode depresiasi dapat dikelompokkan menurut criteria sebagai berikut:

1. **Berdasarkan waktu**
   - **a. Metode garis lurus (straight line method)**
   - **b Metode pembebanan yang menurun:**
     - ❖ **Metode jumlah angka tahunan (sum of year digit method)**
     - ❖ **Metode saldo menurun (declining balance method)**
     - ❖ **Metode saldo menurun ganda (double declining balance method)**
2. **Berdasarkan penggunaan waktu**
   - **a. Metode jam jasa (servise hours method)**
   - **b. metode jumlah unit produksi (productive output method)**
3. **Berdasarkan kriteria lainnya**
   - **a. metode berdasarkan jenis dan kelompok (group and compousite method)**
   - **b. metode anuitas (annuity method)**
   - **c. Metode persediaan (inventory method).**

   (1994:17)

Sedangkan menurut Zaki Baridwan dalam bukunya "Intermediate Accounting" membagi metode depresiasi meliputi:

- **a. Metode garis lurus (straight line method)**
- **b. Metode jam jasa (service hour method)**
- **c. Metode hasil produksi (productive charge method)**
- **d. Metode beban berkurang (reducing charge method)**
  - ❖ **Jumlah angka tahunan (sum of the year digits method)**
  - ❖ **Saldo menurun (declining balance method)**
  - ❖ **Saldo menurun ganda (double declining balance method)**

❖ **Tarif menurun (declining rate on cost method)**

Dalam pengelompokan metode depresiasi penulis membagi menjadi:

a. Metode garis lurus (straight line method)

Metode ini adalah metode depresiasi yang sangat sederhana dan banyak digunakan. Dalam metode ini beban depresiasi tiap perode jumlahnya sama (kecuali ada penyesuaian)

Depresiasi tiap tahun dihitung sebagai berikut:

$$\textbf{Depresiasi} = \frac{\textbf{HP-NR}}{\textbf{n}}$$

Ket: HP=Harga Perolehan
NR=Nilai residu
n = taksiran umur

Perhitungan depresiasi dengan cara ini didasarkan pada anggapan-anggapan:

1. Kegunaan ekonomis dari suatu aktiva akan menurun dengan proposional setiap perode.
2. Kegunaan ekonomis berkurang karena lewat waktu.
3. Biaya reparasi dan pemeliharaan setiap periode jumlahnya relatip tetap.
4. Penggunaan aktiva tetap setiap periode relatip tetap.

Berdasarkan anggapan diatas, metode garis lurus sebaiknya digunakan untuk menghitung depresiasi gedung, meuble dan alat-alat kantor.

b Metode pembebanan yang menurun

1. Metode jumlah angka tahunan (sum of the year digits method)

Dalam metode ini depresiasi dihitung dengan cara mengalikan nilai residu. Bagian pengurangan ini dihitung sebagai berikut:



Pembilang: bobot untuk tahun yang bersangkutan

Penyebut: jumlah angka tahun selama umur ekonomis

Rumus: $S = \frac{N(N+1)}{2}$

Ket: S = jumlah angka tahunan
N = umur ekonomis

2. Metode Saldo Menurun (declining balance method)

Dalam metode ini beban depresiasi dihitung dengan cara menghasilkan tarif yang ditetapkan dengan nilai buku aktiva. Karena nilai buku aktiva ini setiap tahunnya selalu menurun maka beban depresiasi setiap tahunnya juga akan menurun. Tarif ini dihitung dengan rumus berikut ini:

$$T = 1\text{-}n\sqrt{\frac{NS}{HP}}$$

Ket : T = tarif
N = umur ekonomis
NS = nilai sisa
HP = harga perolehan

3. Metode saldo menurun ganda (double declining balance method)

Dalam metode ini beban depresiasi tiap tahunnya menurun. Untuk menghitung depresiasi, dasar yang digunakan adalah dua kali depresiasi pada garis lurus, kemudian dikalikan dengan nilai bukunya.

- ***Tata Cara Pencatatan Aktiva Tetap pada saat pembelian pada PT Syaamil Cipta Media Bandung adalah:***

1. Kepala Seksi Umum

- Pada saat dilakukan pembelian aktiva tetap, menerima order pembelian (OP) atau kontrak (K) dari bagian pengadaan di seksi umum, sedang pada saat aktiva tetap diterima, menerima berita acara penerimaan, pemeriksaan dan pemasukan barang, faktur asli dan packing list dari tim penerimaan barang. Dokumen-dokumen tersebut diperiksa mengenai keasliannya,. kelengkapan, sahnya dan perhitungannya. Selanjutnya seksi umum membuat Bukti Pengakuan Hutang rangkap empat.
- BPH beserta dokumen-dokumen pendukungnya diserahkan kepada Kepala bagian Akuntansi Keuangan, dengan mengambil lembar ke empat sebagai arsip.

2. **Kepala Bagian Akuntansi Keuangan**

   - Memberi sandi perkiraan pada BPH
   - Mendistribusikan BPH sebagai berikut:
     - Lembar ke 1 diserahkan kepada bagian hutang.
     - Lembar ke 2 beserta dokumen pendukungnya diserahkan kepada bagian jurnal
     - Lembar ke 3 diserahkan kebagian Akuntansi Biaya.

3. **Bagian Hutang**

   Berdasarkan BPH yang diterima dicatat dalam kartu hutang, kemudian BPH beserta dokumennya diadminitrasikan kedalam arsip. BPH yang belum dibayar dibagian pengarsipan disusun menurut tanggal jatuh tempo.

4. **Bagian Jurnal**

   - Mencatat BPH ke dalam buku Jurnal Pembelian (BJP), kemudian BPH diarsipkan.
   - Setiap bulan membuat Rekapitulasi Buku Jurnal Pembelian (RBJP)
   - Menyerahkan RBJP ke kepala bagian akuntansi keuangan untuk disetujui kemudian menyerahkan RBJP yang telah disetujui oleh Kepala Bagian Akuntansi Keuangan kepada bagian buku besar untuk dipergunakan sebagai dasar pencatatan.

5. **Bagian Buku Besar**

Berdasarkan RBJP melakukan pencatatan kedalam perkiraan buku besar yang bersangkutan kemudian RBJP diarsipkan.

- *Adapun Metode Penyusutan yang digunakan PT Syaamil Cipta Media Bandung adalah :*

Penyusutan atas aktiva tetap yang dilaksanakan PT Syaamil Cipta Media Bandung terbagi menjadi dua waktu adalah :

1. Setiap akhir tahun/ periode
2. Setiap bulan



Jurnal pembebanan biaya penyusutan adalah sebagai berikut

Biaya Penyusutan Rp xx

Akumulasi penyusutan Rp xx

Metode yang digunakan oleh PT Syaamil Cipta Media adalah metode garis lurus (straight line Method). Dimana beban penyusutan ini dihitung dengan cara menjumlahkan semua angka (digit) umur aktiva itu.

PT Syaamil Cipta Media Bandung menggunakan metode ini karena mempunyai pandangan bahwa aktiva tetap pada umur awalnya dianggap memberikan performance yang lebih besar pada perusahaan sehingga beban penyusutannya pada awal pemakaiannya lebih besar.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM